



## TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI UNIVERSITAS BAITURRAHMAH

Siska Ferilda<sup>1\*</sup>, Eka Desnita<sup>2</sup>, Alya Rohadi<sup>3</sup>  
Prodi Farmasi Klinis Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Baiturrahmah  
siskaferilda@staff.unbrah.ac.id,081317455163

### ABSTRACT

Resistensi antibiotik telah menyebabkan berbagai masalah dan menjadi ancaman global bagi kesehatan. Penggunaan antibiotik yang berlebihan dan tidak tepat dapat menyebabkan masalah resistensi bakteri terhadap antibiotik. Dengan terjadinya masalah resistensi, potensi antibiotik untuk mengobati infeksi dan penyakit akan berkurang. Resistensi antibiotik saat ini belum banyak diketahui di kalangan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat sejumlah 12 negara diantaranya Indonesia. , terhitung 53,62% orang berhenti minum obat antibiotik ketika mereka pulih. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tentang penggunaan obat antibiotik di Universitas Baiturrahmah Padang dan untuk mengurangi masalah resistensi. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dengan metode observasional dengan desain deskriptif. **Hasil:** Dari 152 responden yang terdiri dari 73 mahasiswa kesehatan dan 79 mahasiswa non-kesehatan didapatkan, diperoleh 118 mahasiswa dengan pengetahuan yang baik, terdiri dari 72 orang (98,6%) mahasiswa kesehatan dan 46 orang (58,2%) mahasiswa non kesehatan, 32 mahasiswa dengan pengetahuan yang cukup dengan 1 orang (1,4%) mahasiswa kesehatan dan 31 orang (39,2%) mahasiswa non kesehatan lainnya. Kemudian ada 2 orang (2,5%) mahasiswa non kesehatan dengan pengetahuan yang kurang. Ada pengaruh antara pendidikan dan gender pada tingkat pengetahuan dengan nilai Sig (0,00) < (0,05). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih baik dibandingkan mahasiswa non kesehatan. Dan ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan  
Kata Kunci: Resistensi, Antibiotik, Pengetahuan tentang antibiotik

### ABSTRACT

*Antibiotic resistance has caused various problems and become a global threat to health. Excessive and inappropriate use of antibiotics can cause the problem of bacterial resistance to antibiotics. With the occurrence of resistance problems, the potential for antibiotics to treat infections and diseases will decrease. Antibiotic resistance at this time is not widely known among the public. Based on data obtained by the World Health Organization (WHO), there are a number of 12 countries including Indonesia, accounting for 53.62% of people stop taking antibiotic drugs when they recover. **Objective:** This study aims to determine the level of knowledge of health and non-health students about the use of antibiotic drugs at Baiturrahmah University Padang and to reduce the problem of resistance. **Method:** Research design used with observational method with descriptive design. **Result:** Of the 152 respondents consisting of 73 health students and 79 non-health students, 118 students with good knowledge were obtained, consisting of 72 people (98.6%) health students and 46 people (58.2%) non-health students, 32 students with sufficient knowledge with 1 person (1.4%) health students and 31 people (39.2%) other non-health students, Then there are 2 people (2.5%) non-health students with less knowledge. There is an influence between education and gender on the level of knowledge with Sig (0.00) < (0.05) values. **Conclusion:** The level of knowledge of health students is better than that of non-health students. And there are significant differences between health and non-health students  
Keywords: Resistance, Antibiotics, Knowledge of antibiotic*

## PENDAHULUAN

Resistensi antibiotik telah menimbulkan berbagai permasalahan dan menjadi ancaman global bagi kesehatan (Nasiatul et al. 2020). Penggunaan antibiotik yang berlebihan dan tidak tepat dapat menimbulkan masalah resistensi bakteri terhadap antibiotik. Dengan terjadinya masalah resistensi tersebut maka potensi antibiotik untuk mengobati infeksi dan penyakit akan berkurang (Zuhriyah et al. 2018). Resistensi juga dapat menyebabkan meningkatnya biaya perawatan hal ini diakibatkan oleh penggunaan antibiotik yang lebih mahal. Resistensi antibiotik pada saat ini belum dikenal dengan secara luas dikalangan masyarakat (Nasiatul et al. 2020). Berdasarkan data yang diperoleh World Health Organization (WHO), terdapat sejumlah 12 negara yang termasuk Indonesia, terhitung 53,62% orang berhenti meminum obat antibiotik Ketika sudah sembuh. Hal ini mendorong WHO untuk mengadakan kampanye global untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pada penggunaan antibiotik (WHO, 2015).

Pengetahuan mengenai aturan pakai dan mekanisme kerja antibiotik sangat penting untuk dipelajari terutama oleh mahasiswa kesehatan. Mahasiswa kesehatan yang nantinya akan menjadi wadah informasi yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan penjelasan tentang penggunaan antibiotik kepada pasien (Sahputri dan Khairunnisa, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Lau, 2020) tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang rasional di Jalan Bung kelurahan Talamanea Jaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei tingkat

pengetahuan mengenai antibiotik dan penggunaan rasional masyarakat di Desa Talamanea Jaya di Jalan Bung, persentasenya adalah 76,67%, dimana jawaban para responden masuk pada range 55,6% - 77,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik tersebut tergolong sedang (Lau, 2020).

Penelitian (Nuraini et al. 2018) menyebutkan bahwa penggunaan antibiotik pada 103 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pasien dalam kategori cukup (57,2%), keyakinan pasien pada kategori cukup (69,9%) dan pasien pada kategori patuh (55,3%). Dalam penggunaan antibiotik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ( $p=0,011$ ). Hubungan yang signifikan antara keyakinan dan kepatuhan penggunaan antibiotik ( $p=0,046$ ). Dalam hal ini, keyakinan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ( $p=0,021$ ) (Nuraini et al. 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Seberang Pebayan RW IV Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan mencapai 98 responden (64,5%) mengatakan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik adalah sebanyak 54 responden (35,5%) (Yarza et al. 2015).

## BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dengan metode observasional, dimana dengan mengadakan pengisian kuesioner pada objek yang akan diteliti. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang mana penelitian mendeskripsikan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tentang penggunaan

antibiotik di Universitas Baiturrahmah Padang.

Sampel atau responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sistematik random sampling*, dengan rumus Slovin yang menghasilkan 152 orang responden dimana 73 orang berasal dari mahasiswa kesehatan dan 79 lainnya merupakan mahasiswa non kesehatan.

Penilaian tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 19 pertanyaan jika jawaban tertinggi diberi nilai 1 dan jawaban terendah diberi nilai 0 kemudian diperoleh skor berupa persentase dengan rumus :

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Lalu diberikan kode dimana :

1. Kategori baik jika nilainya  $\geq 76-100\%$
2. Kategori cukup jika nilainya  $56-75\%$
3. Kategori kurang jika nilainya  $\leq 55\%$

Kemudian dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji chi square dengan derajat kemaknaan *Asymp.Sig*  $< 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh karakteristik responden dengan jumlah responden yaitu sebanyak 152 orang

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan**

	Jumlah	Persen %
Kesehatan	73	48.0
non kesehatan	79	52.0
Total	152	100.0

Berdasarkan Tabel 1 jumlah responde berdasarkan pendidikan kesehatan sebanyak 73 orang (48,0%) dan non kesehatan sebanyak 79 orang (52,0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persen
17-25 th	152	100.0
Total	152	100.0

Berdasarkan Tabel 2 jumlah responden dengan usia antara 18 sampai dengan 21 tahun sebanyak 152 orang (100%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
laki-laki	41	27.0
Perempuan	111	73.0
Total	152	100.0

Berdasarkan Tabel 3 jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (27,0%) dan perempuan sebanyak 111 orang (73,0%).

## Gambaranm Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik di Universitas Baiturrahmah

### Indikator 1 Pengetahuan Umum Tentang Antibiotik

no	Pernyataan	kesehatan		Non kesehatan	
		jml	%	jml	%
1	Apakah yang dimaksud dengan penyakit infeksi?	73	100	77	97,4
2	Apakah obat yang digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan bakteri?	73	100	74	93,67
3	Apakah yang dimaksud dengan obatantibiotik?	73	100	69	87,34
4	Apakah antibiotik harus dihabiskan	69	94,52	60	75,94
5	Fungsi utama obat antibiotik?	72	98,63	56	70,74
	Rata-rata	72	98,63	67,2	85,03

Berdasarkan Tabel pada indikator 1 (satu) diketahui bahwa mahasiswa kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan rata-rata (98,63%) dapat dikategorikan kedalam kategori

baik. Pada mahasiswa non kesehatan rata-rata yang diperoleh yaitu (85,03%) dikategorikan dalam kategori baik

### Indikator 2 Cara Penggunaan, Waktu dan Lama Penggunaan Antibiotik

no	Pernyataan	kesehatan		Non kesehatan	
		jml	%	jml	%
1	Bila seorang minum obat antibiotik dandalam waktu 1 hari sudah sembuh,seandainya resep obat dari Dokter masihada, apa yang harus dia lakukan?	<b>68</b>	<b>93,15</b>	<b>63</b>	<b>79,74</b>
2	apakah yang dimaksud dengan diminum“3X1” dalam etiket obat?	<b>73</b>	<b>100</b>	<b>71</b>	<b>89,87</b>
3	Apakah yang anda lakukan jika antibiotik yang anda minum sudah habis tetapi andabelum sembuh dari sakit?	<b>65</b>	<b>83,04</b>	<b>62</b>	<b>78,48</b>
4	Jika obat diminum setelah makan bagaimana caranya?	<b>50</b>	<b>68,49</b>	<b>55</b>	<b>69,62</b>
5	Pada jam berapa saudara minum antibiotic jika harus diminum 3xsehari	<b>54</b>	<b>73,97</b>	<b>50</b>	<b>63,29</b>
	Rata-rata	<b>62</b>	<b>83,73</b>	<b>60,2</b>	<b>76,2</b>

Berdasarkan Tabel pada indikator 2 (dua) diketahui bahwa mahasiswa kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan

nilai rata-rata (83,73%). Pada mahasiswa non kesehatan rata-rata yang diperoleh yaitu (76,2%) dikategorikan dalam kategori baik

## Indikator 3 Cara Penyimpanan Antibiotik

no	Pernyataan	kesehatan		Non kesehatan	
		jml	%	jml	%
1	Bila dokter meresepkan obat untuk anda yaitu sirup amoksisilin. Bagaimana anda menyimpan obat tersebut dirumah?	72	98,63	56	70,88
2	Dimanakah tempat untuk penyimpanan obat antibiotik yang baik?	71	97,26	65	82,27
3	Mengapa tidak dianjurkan untuk menyimpan obat tablet, salep, sirup, kaplet dan kapsul dalam satu tempat atau wadah, baik obat antibiotik maupun obat golongan lain?	60	82,19	58	73,41
Rata-rata		<b>68,3</b>	<b>92,69</b>	<b>60,2</b>	<b>75,52</b>

Tabel pada indikator 3 (tiga) diketahui bahwa mahasiswa kesehatan masuk ke dalam kageori baik dengan nilai rata-rata (92,69%) sedangkan pada

mahasiswa non kesehatan nilai rata-rata yang diperoleh adalah (75,52%) sehingga dapat dikategorikan kedalam kategori cukup.

## Indikator 4 Cara Memperoleh Antibiotik

no	Pernyataan	kesehatan		Non kesehatan	
		jml	%	jml	%
1	Bagaimana cara mendapatkan obat antibiotic yang benar?	73	100	62	78,48
2	Apa defenisi dari resep?	73	100	61	77,21
3	Dimana tempat untuk mendapatkan antibiotic?	73	100	64	81,01
4	Kloramfenikol, tetrasiklin dan ampicilin merupakan obat antibiotik yang bisa didapatkan pada tempat pelayanan kesehatan ini, kecuali?	<b>70</b>	<b>95,89</b>	<b>63</b>	<b>79,74</b>
5	Menurut anda siapakah orang yang tepat untuk memberikan informasi obat terkaik dengan indikasi, efek samping, aturan pakai obat dan lama pemberian obat antibiotik pada suatu rumah sakit? Misalnya di rumah sakit islam sitirahmah?	<b>73</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>82,27</b>
Rata-rata		<b>72,4</b>	<b>99,17</b>	<b>63</b>	<b>79,74</b>

Berdasarkan Tabel pada indikator 4 (empat) diketahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan termasuk kedalam kategori baik dengan rata-rata (99,17%)

dan tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan dikategorikan dengan kategori baik dengan nilai rata-rata (79,74%)

## Indikator 5 Efek Samping Penggunaan Antibiotik

no	Pernyataan	kesehatan		Non kesehatan	
		jml	%	jml	%
1	Bagaimana cara mendapatkan obat antibiotic yang benar?	60	82,19	63	79,74
2	Apa defenisi dari resep?	60	82,19	63	79,74

Berdasarkan Tabel pada indikator 5 (lima) diketahui bahwa mahasiswa kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan

nilai rata-rata (82,19%). Pada mahasiswa non kesehatan rata-rata yang diperoleh yaitu (79,74%) dikategorikan dalam kategori baik

### Penilaian Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Universitas Baiturrahmah Padang dengan jumlah responden sebanyak 152 orang responden

#### Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Mahasiswa Kesehatan

	Frekuensi	Persen
Baik	72	91.1
Cukup	1	1.3
Total	73	92.4
	79	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui dari 73 mahasiswa kesehatan terdapat 72 (98,6%) mahasiswa kesehatan berpengetahuan baik, 1 (1,4%) orang berpengetahuan cukup dan tidak terdapat mahasiswa kesehatan yang berpengetahuan kurang.

### Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Mahasiswa Non Kesehatan

	Frekuensi	Persen
Baik	46	58.2
Cukup	31	39.2
Kurang	2	2.5
Total	79	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari 79 orang mahasiswa non kesehatan terdapat 46 (58,2%) orang berpengetahuan baik, 31 (39,2%) orang berpengetahuan cukup dan 2 (2,5%) orang mahasiswa non kesehatan dengan pengetahuan kurang.

### Analisis Statistik

Dari hasil penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS dengan uji *Chi-Square* diperoleh hasil dari pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan *Asymp.Sig* (0,00), sedangkan *Asymp.Sig* < 0,05 yang artinya berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan uji *Chi-Square* didapatkan pada pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat pendidikan hasil *Asymp.Sig* (0,00)



yang berarti terdapat pengaruh dari jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan di Universitas Baiturrahmah Padang maka dapat disimpulkan :

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan berdasarkan indikator kuesioner pengetahuan umum tentang antibiotik (99,63%), cara penggunaan, waktu dan lama pemberian (83,73%), cara penyimpanan antibiotik (92,69%), cara memperoleh (2,5%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Nasiatul, H, B., Esti, D, U., Laksmi, M., Ika, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Jurnal Farmasi*, 1(1). Hlm: 9.
- Zuhriyah, A., Nawafilla, F., Laily, A J. (2018). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Jenis Amoxicilin Pada Masyarakat Desa Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Hospitality* 7 (2). Hlm: 41.
- World Health Organization. (2015). Antibiotic Resistance: Multi-Country Public Awareness Survey. World Health Organization.
- Sahputri, J., Khairunnisa, Z. (2020). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal Angkatan 2019. *Jurnal Averrous* 6 (2). Hlm: 84-92.

antibiotik (99,69%) dan efek samping antibiotik (82,19%). Pada mahasiswa non kesehatan pengetahuan umum tentang antibiotik (85,03%), cara penggunaan, waktu dan lama pemberian (76,2%), cara penyimpanan antibiotik (75,52%), cara memperoleh antibiotik (79,74%) dan efek samping antibiotik (79,94%).

2. Tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan yaitu baik (98,6%) cukup (1,4%). Tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan baik (58,2%), cukup (39,2%) dan kurang

- Lau, H A S. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Talamanrea Jaya di Jalan Bung tentang Penggunaan Antibiotik yang Rasional. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa* 6 (1). Hlm: 28.
- Nuraini, A., Yulia, R., Herawati, F., & Setiasih, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan dengan Kepatuhan Menggunakan Antibiotik Pasien Dewasa. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi* 8 (4). Hlm: 165.
- Yarza, L H., Yanwirasti., Lili, I. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas* 4 (1). Hlm: 153-155.
- Menkes RI. (2021). *Pedoman Penggunaan Antibiotik*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Medical Mini Notes. (2019). *Basic Pharmacology & Drug Notes*. 188.



- Menkes RI. (2011). *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta: Menti Kesehatan Republik Indonesia.
- Dharmawan, A., Nicolas, L. (2018). Mekanisme Resistensi Acinetobacter Baumannii Terhadap Antibiotik Golongan Karbapenem. *Jurnal Kedokteran Meditek* 24 (68). Hlm: 69-70.
- Humaida, R. (2014). Strategy to Handle Resistance Of Antibiotics. *Jurnal Majority*, 3 (7).Hlm:114-116.
- Darsini., Fahrurrozi., Eko, A C. Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan* 12 (1). Hlm: 97-99. Notoatmodjo, S. 2015. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nisak, M., P, P. F. P., Pratiwi, D. W., P, D. A. A., & Rosyidah, S. (2016). Profil Penggunaan Dan Pengetahuan Antibiotik Pada Ibu-Ibu. *Jurnal Farmasi Komunitas*,3(1). Hlm: 12–17.
- Aprilia, M., Richa, Y., Abdul, R. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan tentang Penggunaan Obat Antibiotik. *Jurnal Farmasi*, 5 (2). Hlm: 172.
- Satrio, G, P., Nuria, A, D. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah Terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Surya Medika*, 4 (1). Hlm: 87.
- Wibowo, Ari. (2015). Uji Chi-Square pada Statistika dan SPSS. *Jurnal Ilmiah SINUS*. Hlm: 37-46
- Tandjung, H., Weny, I, w., Debby, A, M. (2021) Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Di Kota Manado. *Jurnal Farmasi*, 10 (2). Hlm: 786-788.
- Yusuf F W N., (2018). *Gambaran Pengetahuan Bidan Dalam Pemberian Antibiotik di Puskesmas Pembantu Desa Rossoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar